

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan yang ingin memulai dan menjalankan usahanya baik itu dibidang perdagangan, industri, jasa dan sebagainya hal yang paling utama yaitu modal yang akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan harapan modal yang dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dengan jangka waktu yang pendek. Kasmir (2016:250) mengartikan modal kerja yaitu “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.”

Menurut Jumingan (2011:66) modal kerja ialah “Sejumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan total modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk tujuan operasional jangka pendek. Ketersediaan modal kerja akan tergantung pada jenis dan tingkat likuiditas elemen aset lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan”.

Berdasarkan pengertian modal kerja diatas dapat diambil kesimpulannya modal kerja yaitu suatu dana yang ditanamkan kedalam current assets yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan serta aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan investasi jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar perusahaan (Putra, 2012). Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya modal kerja didalam sebuah perusahaan, maka dari itu para manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan memiliki kelebihan modal kerja, maka akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga profitabilitas dapat berkurang. Jika tidak ada cukup uang untuk menjalankan bisnis, ini akan membatasi apa yang bisa dilakukan oleh perusahaan.

Riyanto (2011:61) mengungkapkan pendapat Modal kerja digolongkan ke dalam beberapa jenis, sebagai berikut: (1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha atau bisnis yang dijalankan. Permanent Working Capital ini dapat dibedakan yaitu: (a) Modal Kerja Primer (Primary Working Capital) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya. (b) Modal Kerja Normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. (2) Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital) jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara: (a) Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dikarenakan fluktuasi musim. (b) Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur. (c) Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir dan perubahan ekonomi yang mendadak).

2.1.2 Konsep Modal Kerja

Kasmir (2016:250) Konsep modal kerja terbagi atas 3 macam sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini memfokuskan pada jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi yang bersifat rutin. Dalam konsep kuantitatif, modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

1. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek net working capital, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

2. Konsep Fungsional

Pada konsep ini menekankan fungsi dana yang dimiliki sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.1.3 Manfaat Tersedianya Modal Kerja

Menurut Jumingan (2017:67) penting bagi perusahaan untuk memiliki modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat beroperasi tanpa mengalami kesulitan keuangan, misalnya mampu menutupi kerugian dan mengatasi krisis atau keadaan darurat.

Menurut Jumingan (2017:67), manfaat lain dari memiliki modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa penyusutan aktiva lancar. Seperti munculnya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya yang merosot/turun.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.
3. Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga atau diskon.
4. Menjamin sebuah perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa tidak bisa diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dari kegiatan usaha merupakan faktor terpenting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari daya saing usaha di pasar. Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal. Laba adalah alat utama untuk keberhasilan sebuah bisnis. Profitabilitas merupakan hasil akhir perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan keputusan yang diputuskan oleh perusahaan.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) ialah “rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menurut Pirmatua Sirait (2017:139) adalah “profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan, dengan mengubah penjualan menjadi laba dan arus kas”.

Menurut Sudana (2011:22), “profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti aset, modal atau penjualan bisnis”.

Menurut Mamdun M. Hanafi (2012:81) konsep profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Hery (2015:227) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang diperoleh dari penjualan, penggunaan aset dan penggunaan dana atau modal.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber dayanya seperti pendapatan, aset, dan modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio profitabilitas.

2.1.5 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak eksternal adalah:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang didapat perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Kasmir (2016:198) manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016 : 192) manfaat dan tujuan rasio profitabilitas secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.6 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Modal kerja adalah kunci efisiensi bisnis dalam peningkatan produktivitas perusahaan. Teori trade-off memprediksi efek positif dari modal kerja pada nilai

perusahaan, karena manfaat pajak selalu lebih besar daripada biaya tekanan keuangan dan biaya agensi (Brigham dan Houston, 2011: 183).

Berdasarkan teori modal kerja, menunjukkan bahwa jika posisi modal kerja berada di atas tujuan optimal, maka setiap peningkatan hutang akan mengurangi nilai perusahaan. Menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan memiliki kelebihan dan kekurangan. Manfaat menggunakan utang berasal dari pajak yang dihasilkan dari membayar bunga atas utang. Sedangkan kerugian dalam penggunaan utang adalah biaya keagenan yang dikeluarkan dan biaya kepailitan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Herry Subagyo (2011) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja ditentukan oleh peluang investasi yang tersedia. Penggunaan hutang hanya berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan ketika kesempatan investasinya rendah, jika kesempatan investasinya tinggi maka penggunaan hutang akan berdampak buruk pada nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen cenderung melakukan investasi berlebihan ketika peluang investasi tinggi. Sebaiknya penggunaan utang dapat membatasi manajemen investasi yang berlebihan.

Penelitian terdahulu oleh Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa keberadaan hutang pada perusahaan dapat membantu mengendalikan penggunaan kas yang berlebihan dan bebas oleh manajemen, sehingga modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Agnes (2013), Jahirul, dkk. (2014) menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara modal kerja dengan nilai perusahaan, sedangkan Sri dan Ary (2013) menunjukkan hasil yang negatif.

2.1.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan profit dari kegiatan usahanya. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin tinggi return bagi investor. (Jusriani dan Rahardjo, 2013). Mardiyat dkk. (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaannya, yang akan mendorong investor untuk memiliki pemikiran positif tentang perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang memiliki opini positif terhadap perusahaan akan meningkatkan jumlah investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, yang secara langsung akan

berdampak pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik di mata investor..

Penelitian sebelumnya oleh Dwi Ayuningtyas dan Kurnia (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh ini kemungkinan akan menimbulkan sentimen positif di kalangan investor, sehingga dengan naiknya harga saham maka kenaikan harga saham juga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba atau profit yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin banyak sentimen positif yang muncul di kalangan investor, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat relatif signifikan.

Studi yang dilakukan oleh Nurmayasari (2012) menemukan bahwa return on equity (ROE), variabel profitabilitas memiliki hasil positif yang penting bagi nilai perusahaan. penelitian sebelumnya oleh Lastri (2014), Umi, dkk. (2012) menemukan bahwa, profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena semakin besar kemakmuran yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, menurut Martikarini (2013) profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mardiyati et al (2015) Riaz dan Qasim (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Manoppo dan Arie (2016); Anton (2016); Moniaga (2013) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ni Luh Putu Widyantari, I Putu Yadnya	Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, prprofitabilit	Variabel Independen nya yaitu Struktur modal (X1), Profitabilita	Sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

	(2017)	terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia.	as, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ada perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia periode 2013-2015.	s (X2), Ukuran Perusahaan (X3), sedangkan untuk Variabel Dependenn ya Nilai Perusahaan (Y)	Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau terdapat 30 data keuangan perusahaan.		pada sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2.	Ni Kadek Rai Prastuti & I Gede Merta Sudiarta (2016)	Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.	Untuk mengetahui pentingnya pengaruh parsial variabel struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap	Variabel Independen adalah Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran perusahaan, sedangkan Variabel dependen yaitu Nilai	Sampel penelitian ini terdapat 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.	Analisis Regresi Linier Berganda	(1) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-

			nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.	Perusahaan.			2013. (2) Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
3.	M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran	Variabel Independennya yaitu Profitabilitas (X1),	Jumlah sampel yang digunakan pada	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

	<p>Rony Safri Trijuniyant o (2019)</p>	<p>Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.</p>	<p>perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.</p>	<p>Ukuran Perusahaan (X2), Kebijakan Deviden (X3), Struktur Modal (X4), sedangkan untuk variabel dependenny a yaitu Nilai Perusahaan (Y).</p>	<p>penelitian ini sebanyak 140 perusahaan.</p>	<p>perusahaan yang diproksikan dengan PBV dan Tobin's Q. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dan Tobin's Q. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dan Tobin's Q. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	--	---	--	--

							yang diproksikan dengan PBV karena diindikasikan struktur modal yang sudah tidak optimum, maka setiap kenaikan utang diatas batas optimum akan menurunkan nilai perusahaan.
4.	Rian Maming (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja.	Sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau terdapat 30 data keuangan perusahaan.	Analisis Regresi Linier Sederhana	Variabel perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5.	Heven Manoppo, Fitty Valdi Arie (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Total Asset) dan profitabilitas (ROI, NPM dan ROE) terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independennya yaitu Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3) sedangkan, untuk Variabel Dependennya yaitu Nilai Perusahaan (Y).	Sampel penelitian adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dengan jumlah 10 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Investment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
----	--	---	---	---	---	-----------------------------------	--

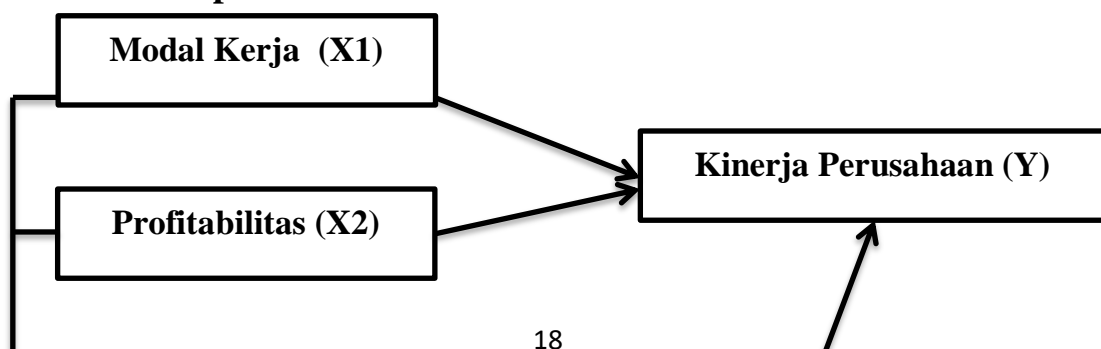
							<p>Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Otomotif di Bursa Efek Indonesia</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							(BEI) periode 2011 - 2014.
6.	Ni Putu Yuni Pratiwi, Fridayana Yudiatmaja, I Wayan Suwendra (2016)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) Struktur modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Struktur Modal terhadap nilai Perusahaan, dan (3) Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktural, Utilitas,	Variabel Independennya yaitu Struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), sedangkan untuk variabel Dependennya Nilai Perusahaan (Y)	Sampel penelitian yaitu perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas serta transportasi yang terdaftar di BEI.	Regresi Linier Berganda	Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar

			dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.				di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. (Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
7.	Lisnawati Dewi, Yuliasuti Rahayu (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan	Variabel Independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan untuk	Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih melalui metode Purposive Sampling.	Analisis Regresi Linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

			manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014	Variabel dependen adalah Profitabilitas.			Perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	--	--	---	--	--	--	--

2.3 Model Konseptual



Gambar 2.1 Model Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Teori dan Model Konseptual serta Kajian Empiris maka Hipotesis dari penelitian ini diduga:

1. Modal kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Modal kerja dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan